BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data MTs Norhidayah Darussalam

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Norhidayah Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Noorhidayah Darussalam yang terletak Jalan Ahmad Yani RT .01 adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertamaatau sederajat dengan SLTP yang tertua di Palingkau. Dimana dalam setiap tahunnya mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, terutama perkembangan jumlah siswanya. Madrasah Tsanawiyah Noorhidayah Darussalam ini statusnya masih Swasta, dan berada dibawah naungan pondok pesantren.

Madrasah Tsanawiyah Noorhidayah Darussalam Palingkau ini mulai secara resmi berdiri pada 16 Oktober 2000, namun sekolah ini sudah lama berdiri yakni sejak tahun 70-an. Adapun alamat dan letak gografis dari sekolah, yakni sebagai berikut :

- Jalan/Kampung&RT/RW : Jalan A. Yani, RT.01, No.13
- Propinsi : Kalimantan Tengah
- Kecamatan : Kapuas Murung
- Desa/Kelurahan : Palingkau Lama
- Kode Pos : 73593
- Kategori Geografis : Dataran Rendah

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Noorhidayah Darussalam

Di MTs Noorhidayah Darussalam Palingkau pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 13 orang guru atau tenaga pengajar, yang retdiri dari 4 orang pegawai negeri dan 9 orang honorer dengan latar belakang yang berbeda, untuk guru matematikanya di Noorhidayah Darussalam terdapat 1 orang. Adapun nama guru matematika di Noorhidayah Darussalam adalah Hadianur Alamudin, S.Ag. sedangkan untuk staf dan tata usaha MTs Noorhidayah Darussalam Palingkau masih belum ada.

Tabel. 4.1. keadaan Guru-guru di MTs Noorhidayah Darussalam

No	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran
1	Abd. Hakim, S.Pd.I	Pns	Ipa (Biologi)
2	Mahmudin Noor, S. Ag. M.Pd.I	Pns	B. Indonesia
3	Hj. Rusnawati, S.Ag	Pns	B. Arab
4	Ani Apwani, S.Pd.I	Honor	Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits
5	H. Rusmaidi	Honor	Muatan Lokal
6	Yot Thai'bah Khairati, S.Pd	Honor	Ips (Ekonomi dan Kependudukan)
7	H. M. Atta, S.Pd	Honor	Olah Raga dan Kesehatan
8	Hernani, S.Pd.I	PNS	B. Inggris
9	Hery Arisandy, S.Ag	Honor	Fiqih dan Ips Sejarah
10	Mukarramah, S.Th.I, S,Pd.I	Honor	Pkn dan Tenkom
11	Rusmadi, S.Pd.I	Honor	Ski dan Ipa (Fisika)
12	Hadianur Alamudin, S.Ag	Honor	Matematika
13	Salim, S.Pd.I	Honor	Ipa (Biologi)

3. Keadaan siswa di MTs Noorhidayah Darussalam

Karena merupakan satu-satunya MTs di Palingkau, maka tidak heran banyak sekali orang tua yang memasukan anaknya ke sekolah ini. Siswa yang masuk di sekloah ini pun berasal dari sekolah yang beragam. Berikut adalah data jumlah siswa dari kelas VII-IX yang mana ruangan antara laki-laki dan perempuan di pisahkan.

Tabel. 4.2. Keadaan Siswa di MTs Noorhidayah Darussalam Palingkau

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
VII-A	-	55	55
VII-B	36	-	36
VIII-A	-	54	54
VIII-B	41	-	41
IX-A		49	49
IX-B	22	-	22

4. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MTs Noorhidayah Darussalam.

Adapun jadwal pembelajarn di MTs Noorhidayah Darussalam, yakni : Senin – Kamis dan Sabtu masuk jam 06 : 30 WIB dan pulang jam 13 : 30 WIB. Sedangkan Minggu masuk jam 06 : 30 WIB dan pulang jam 13 : 00 WIB.

Waktu untuk tiap mata pelajaran umum 2 × 30 menit, sedangkan untuk pembelajaran Agama 1× 30 menit. Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP 2006. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya siswa bersama-sama membaca surah Yasin yakni pada jam 06 :30 – 06 :45 WIB. Dan untuk ekstrakulikuler di MTs ini ada 2, yaitu pramuka dan kaligrafi. Untuk SKBM dari tiap mata pelajaran dapat dilihat di lampiaran 25.

5. Sarana dan Prasarana MTs Noorhidayah Darussalam

a. Tahah dan penggunaan tanah

Tanah MTs sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 9.933 m^2

Tabel 4.3. Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas (m^2)
1	Bangunan	1.792
2	Lapangan olahraga	128
3	Halaman	48
4	Kebun/Taman	-
5	Belum digunakan	6813

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel. 4.4. Keadaan Bangunan MTs

No	Jenis Bangunan	Jumlah	kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	-	
5	Laboraturium	-	
6	Perpustakaan	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Toilet Siswa	3	Baik
10	Ruang Serba Guna (Aula)	-	
11	Musholla	1	Baik
12	Kamar Asrama Putra	1	Baik
13	Kamar Asrama Putri	-	

Untuk keadaan inventaris barang dapat dilihat di lampiran 24.

B. Deskripsi Pembelajaran di Kelas VII

Penelitian terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, 2 pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pelaksanaan tes awal (pretest)

dan 1 pertemuan untuk melaksanakan tes akhir. Waktu untuk 1 pertemuan adalah 2×30 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2016 pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Mei 2016 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2, pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5, sedangkan pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2.

Pada penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi yang dipelajari adalah skala dan perbandingan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada rencana pembelajaran yang terdapat pada. Secara umum proses pembelajarannya diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian pemberian masalah oleh guru, diskusi kelompok, presentasi hasil, diskusi kelas, penutup dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Untuk lebih lengkap, dapat dilihat di RPP lampiran 16 dan 17.

a. Pertemuan I (*pretest*):

Pada pertemuan pertama guru mengadakan pretest kepada siswa, untuk menilai kemampuan pemecahan masalah awal siswa.

b. Deskripsi Pembelajaran di Kelas (pertemuan II dan III)

1) Pendahuluan

Kegiatan belajar pada bagian pendahuluan diawali dengan guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan belajar, memotivasi siswa, menginformasikan model pembelajaran *Problem Based Instruction* kepada siswa

dan mengingatkan materi yang relevan (apersepsi) agar siswa lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan.

2) Inti Pembelajaran

Tahap-1 (orientasi siswa pada masalah)

Setelah melakukan apersepsi guru kemudian membagi siswa menjadi 7 kelompok, yang mana, 6 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa, daftar pembagian kelompok dapat dilihat di lampiran 22, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran yang akan di pelajari, dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi perbandingan, disini berlangsung proses tanya jawab. Pada pertemuan II siswa masih malu-malu untuk bertanya, pada pertemuan III siswa sudah mulai aktif dalam tanya jawab ini.

Tahap-2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar)

Setelah menjelaskan materi dan proses tanya jawab singkat, guru selanjutnya memberikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, adapun masalah yang diberikan berupa LKS.

Tahap-3 (membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)

Pada tahap ini, guru membantu dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada, adapun bimbingan yang diberikan guru disini adalah dengan menggunakan metode polya, yakni sebagai berikut :

Memahami Masalah

Pada proses ini, guru membantu siswa untuk menggali informasi dari masalah yang diberikan, pada proses ini diharapkan siswa benar-benar paham dan

mengerti apa saja komponen yang diketahui dan apa saja masalah yang ada pada soal tersebut.

Menyusun Rencana

Setelah siswa telah mengetahui maksud dari soal tadi, selanjutnya guru kemudian membimbing siswa untuk mencari rumus apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada pada soal. Setelah mengetahui rumus yang cocok untuk menyelesaikan masalah. Maka guru membimbing siswa untuk menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun rumus yang diperlukan untuk menyelesaikan tersebut adalah.

Menyelesaikan Rencana untuk Menyelesaikan Masalah

Setelah siswa mengetahui rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah, selanjutya guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah, dengan melakukan perhitungan dengan memasukan data berupa angka yang diketahui pada soal termasuk konsep dan rumus atau persamaan yang sesuai.

Memeriksa Kembali

Setelah di dapat penyelesaian dari permasalahan tadi, guru meminta siswa memeriksa kembali jawaban yang telah di dapat.

Pada pertemuan II siswa kurang aktif dalam berdiskusi. karena para siswa belum pernah melakukan pembelajaran kelompok. Sehingga pada pertemuan II ini guru lebih banyak membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Pada pertemuan III, siswa sudah terlihat lebbih aktif dalam diskusi kelompok.

Tahap-4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

Setelah siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, guru meminta siswa untuk memprsentasikan jawaban yang di dapatnya, dan siswa yang lain menanggapi jawaban yang di prsetasikan, disini tiap kelompok bergantian memprsentasikan hasil jawaban yang di peroleh dan di tanggapi oleh kelompok lainya. Dan prosees diskusi ini di pimpin oleh guru supaya diskusi lebih terarah.

Tahap-5 (menganalisan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

Pada tahap ini guru membantu siswa melakuakan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

3) Penutup

Pada tahap ini guru meminta siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang didapat. Dokumentasi proses pembelajarn dapat dilihat di lampiran 23.

C. Deskirpsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan pemecahan masalah, dideskripsikan sebagai berikut :

a. Memahami masalah

Pada pertemuan II pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan LKS yang berisikan 2 soal kepada siswa

mengenai Skala dan pada pertemuan III guru memberikan LKS, dapat dilihat, yang berisikan 2 soal kepada siswa mengenai Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai, dapat dilihat dilampiran 18 dan 20. pada langkah memahami masalah ini, siswa akan diminta menggali informasi dari soal yang diberikan, untuk mengetahui dan memahami setiap kata dan kalimat yang ada pada soal tersebut, sehingga dapat menentukan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal berikut. Berikut soal yang diberikan guru pada pertemuan II :

1. Jarak antara dua kota pada peta adalah 15 cm, jika skala pada peta 1 : 600.000, jarak sebenarnya kedua kota tersebut adalah….

   Diketahui : Jarak dua kota pada peta 15 cm
   : Skala peta 1 : 600.000
   Ditanya : Jarak sebenarnya kedua kota tersebut ?

2. Tentukan skala suatu peta, jika jarak dua kota pada peta tersebut 10 cm, sedangkan jarak kedua kota sebenarnya adalah 50 km.

   Diketahui : Jarak dua kota pada peta 10 cm
   : jarak kedua kota sebenarnya 50 km
   Ditanya : tentukan skala dari peta tersebut ?

b. Menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah

Pada langkah ini siswa diminta untuk menyusun cara atau langkah-lagkah yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada pada soal, dengan mencari rumus atau formula yang tepat. Pada langkah ini guru akan membantu siswa mencari rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah, pada pertemuan pertama, beberapa kelompok siswa masih banyak yang

bingung dalam menentukan rumus yang tepat. Berikut rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah :

1. Akan mencari jarak sebenarnya kedua kota tersebut dengan menggunakan rumus.

$$jarak\ yang\ sebenarnya = skala \times jarak\ pada\ peta$$

2. Akan mencari skala yag diguakan pada peta tersebut menggunakan rumus.

$$skala = \frac{jarak\ pada\ peta}{jarak\ sebenarnya}$$

c. Melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah

Setelah siswa mengetahui rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah, tahap selanjutnya, siswa menyelesaikan masalah dengan melaksanakan rencana yang telah disusun dengan melakukan perhitungan, masukan data-data yang diketahui berupa angka-angka dan memasukannya pada rumus yang telah di dapat pada tahap sebelumnya, pada tahap ini hampir semua kelompok siswa mengalami kesulitan dalam hal perhitungan terutama dalam proses pembagian dan penyederhanaan pecahan. berikut proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah :

1. jarak sebenarnya = 600.000×15
   jarak sebenarnya = 9.000.000 cm
   jarak sebenarnya = 90 km.
   jadi, jarak sebenarnya kedua kota tersebut adalah 90 km.
2. jarak sebenarnya = 50 km = 5.000.000
   $skala = \frac{10}{5.000.000}$

$skala = \frac{1}{500.000}$

Jadi, skala pada peta tersebut adalah 1 ; 500.000.

d. Memeriksa kembali

Setelah mendapatkan jawaban yang dianggap benar pada tahap melaksanakan rencana, tahap selanjutnya siswa diminta memeriksa kembali jawaban yang mereka peroleh, dengan cara

1. Misal, jika diketahui jarak kedua kota 90 km, sedangkan pada peta jarak kedua peta tersebut 15 cm, maka buktikan, skala pada peta tersebut adalah 1 : 600.000

   Skala $= \frac{jarak\ pada\ peta}{jarak\ sebenarnya}$

   Skala $= \frac{15}{9.000.000}$

   Skala $= \frac{1}{600.000}$, terbukti

2. Misal, jika diketahui skala pada peta 1 : 500.000, sedangkan pada peta jarak kedua kota tersebut 10 cm, maka buktikan, jarak sebenarnya kota tersebut adalah 50 km

   $jarak\ sebenarnya = skala \times jarak\ pada\ peta$

   $jarak\ sebenarnya =$ 500.000 × 10

   $jarak\ sebenarnya$ = 50.000.000 cm = 50 km terbukti.

D. Diskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

1. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa dalam melakukan pemecahan masalah sebelum diberikan perlakuan.

Tabel.4.5 , Nilai Hasil *Pretest* Siswa

Interpertasi hasil belajar	Nilai *pretest* siswa	Keterangan
95 – 100	-	Istimewa
80 −< 95	-	Amat baik
65 −< 80	-	Baik
55 −< 65	-	Cukup
55−< 40	2	Kurang
0 −< 40	34	Amat kurang

Untuk lebih jelas dapat dilihat dilampiran 09.

Tabel 4.6. Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

	Nilai pretest
Nilia Tertinggi	45
Nilai Terendah	30
Rata-Rata	33,4722
Standar Deviasi	4,90181

Dari hasil *pretest*, dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII-B masih amat kurang. Hasil perhitungan dapat dilihat dilampiran 10.

2. *Postets*

Postest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa dalam melakukan pemecahan masalah sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.7. Nilai Hasil *Postest* Siswa

Interpertasi hasil belajar	Nilai *postest* siswa	Keterangan
95 – 100	2	Istimewa
80 −< 95	20	Amat baik
65 −< 80	14	Baik
55 −< 65	-	Cukup
55−<40	-	Kurang
0 −< 40	-	Amat kurang

Untuk lebih jelas dapat dilihat di lampiran 09.

Tabel 4.8. Diskripsi Nilai *Postest* Siswa

	Nilai *Postest*
Nilia Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rata-Rata	81,5278
Standar Deviasi	7,65968

Dari hasil postest, dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII-B sudah mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hasil perhitungan dapat dilihat dilampiran 11.

E. Uji Hasil Belajar Siswa

1. Uji Gain

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajara *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar matematika. Maka data pretest dan postets dianalisis menggunakan indeks gain, adapun hasil uji gain dari *pretest* dan *postest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Perhitungan Uji *Gain*

Indeks Gain	Hasil Perhitungan	Kreteria
$g > 0{,}7$	22	Tinggi
$0{,}3 < g \leq 0{,}7$	14	Sedang
$g \leq 0{,}3$	-	Rendah

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 19 dapat dilihat dilampiran 12, di dapat Rata-rata gain sebesar 0,7271, dari hasil rata-rata yang didapat yakni lebih dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* sangat tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Liliefors* dan menggunkan aplikasi SPSS 19 dapat dilihat dilampiran 13 dan 14 untuk menghitung. Rangkuman uji normalitas disajikan dalaam Tabel berikut.

Tabel 4.10. Deskripsi Perhitungan Uji Normalitas

Nilai	Sig	Taraf nyata	Keterangan
Pretest	0,00	0,05	Tidak Normal
Postets	0,516	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menggunakan taraf nyata 0,05, dan sig untuk pretest lebih kecil dari taraf nyata, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest tidak berdistribusi normal. Sedangkan sig pada postest lebih besar daripada taraf nyata, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai postets berdistribusi normal.

Karena salah satu nilai tidak berdistribusi normal, maka data nilai pretest dan postest tidak perlu diuji homogenitasnya dan untuk menguji hipotesis digukanan uji *Wilcoxon*

3. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, jumlah sampel

datanya harus sama banyak, uji ini gunakan apabila data yang akan diuji tidak berdistribusi normal dan hoomogen.

Tabel 4.11. Hasil Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS 19

Test Statistics[b]

	posttest – pretest
Z	-5,258[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai z = -5,258 dan nilai sig = 0,00, hasil perhitungan dapat dilihat dilampiran 15.

Pengambilan keputusan

Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari tabel di atas diketahui sig < 0,05, maka H_0 ditolak.

Kesimpulannya, terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Noorhidayah Darussalam.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil jawaban pretest siswa diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa masih sangat rendah dengan skor tertinggi 45 saja , dan dengan skor rata-rata 33,4722 . pada soal *pretest* kebanyakan siswa hanya mampu

menyelesaikan masalah yang diberikan hanya pada langkah pertama saja, yakni langkah pemahaman masalah, dengan menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Untuk langkah menyusun rencana dan memeriksa, semua siswa masih belum mengerti apa yang harus diperbuat pada langkah ini. Sedangkan pada langkah menyelesaikan rencana, sebagian siswa ada sudah melakukannya dengan tepat.

Dari hasil postest, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sudah mulai meningkat, hal ini diketahui dari nilai terendah siswa 70 dan nilai tertinggi siswa 100 dan skor rata-rata 81,5278, pada soal *postest* kebanyakan siswa sudah mampu menyelesaikan masalah menggunakan langkah-langkah yang telah diajarkan, namun ada sebagian siswa yang masih belum terampil pada langkah ke 4, yakni memeriksa kembali.

Dilihat dari perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *postest* memiliki selisih sangat besar dan uji *gain* dari data skor *pretest* dan *postest* di dapat rata-rata 0,7271, dari hasil rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* sangat tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII-B pada materi pebandingan.

Pada kemampuan awal skor *pretest* berdasarkan uji statistik normalitas, diperoleh bahwa data *pretest* dengan sig 0,000 dan taraf nyata 0,05, karena sig $<$ 0,05. Maka data *pretest* tidak berdistribusi normal dan selanjutnya pada kemampuan akhir skor *postest* berdasarkan uji statistik normalitas diperoleh data dengan sig 0,0516 karena sig $>$ 0,05 maka data postest berdistribusi normal, karena

salah satu data tidak berdistribusi normal maka untuk menganalisis hipotesis maka digunakan uji *Wilcoxon*, berdasarkan perhitungan diperoleh z = - 5,258 dan nilai sig = 0,000, karena nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Noorhidayah Darussalam.

Adapun yang membuat model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini berhasil, yakni :

1. Konsep pembelajaran kooperatif yang bersifat konstruktivisme menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat dengan leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran Dan dapat saling membantu. Terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah
2. Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok, siswa akan berdiskusi dan bertukar pikiran serta menjelaskan ide yang mereka punya untuk menyelesaikan masalah, ini akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan memecahkannya.
3. Saling membantu saat ada yang kesulitan. Ketika seorang siswa dalam kelompok merasa tidak dapat menemukan jawaban suatu

masalah, maka akan timbul keinginan dari teman satu kelompoknya untuk menjelaskan dan membatu dalam menyelesaikan masalah.

Dari urain di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat mengkatkan siswa dalam pemecahan masalah matematik, dengan model pembelajaran ini, siswa jadi tambah aktif dalam menyampaikan ide, dan pengetahuan siswa tidak hanya diperoleh dari penjelasan yang mereka dengar dari guru, tetapi juga di dapat dari teman mereka.